STRATEGI SUPERVISI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL DAN KURIKULUM MERDEKA.

Novia Fadhila[1], Dr.H.Jamilus, M.Pd.I [2], Dr.H.Ramza Husmen,M.Pd[3]
[1,2,3]MPI FTIK UIN Mahmud Yunus Batusangkar
[1]novia271120@gmail.com, [2]jamilus@iainbatusangkar.ac.id,
[3]ramzahusmen@uinmahmudyunusbatusangkar.ac.id

ABSTRACT

This study discusses educational supervision strategies that are relevant to technological developments and the implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesia. The rapid growth of information and communication technology has influenced the way education is carried out, including the supervision process. Therefore, educational supervision needs to be improved to help teachers enhance the quality of learning and adjust educational practices to current needs.

This research uses a literature review method by collecting and examining various references related to educational supervision, digital technology, and the Merdeka Curriculum. The sources include scientific journal articles, books, and relevant documents related to the research topic. The information gathered from these sources was then reviewed and analyzed to gain an understanding of educational supervision strategies that can be applied in the digital era.

The findings of the review indicate that several strategies can support the implementation of educational supervision. These strategies include the use of technology in the supervision process, improving teachers' professional skills through continuous training, encouraging collaboration among educators through digital platforms, using data to support decision-making, and involving parents and the community in school activities. These five strategies are important in helping supervision practices adapt to the current needs of education.

Based on the review, educational supervision needs to continue adapting to technological developments and curriculum changes. The implementation of appropriate strategies can contribute to improving the quality of learning and

supporting teachers' professional development. This study is expected to provide useful insights for schools, educators, and policymakers in understanding the importance of educational supervision that aligns with the principles of the Merdeka Curriculum, particularly in fostering students' independence and creativity.

Keywords: Educational supervision, digital era, Merdeka Curriculum, literature review, learning quality.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi supervisi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan teknologi digital dan penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan, termasuk dalam kegiatan supervisi. Oleh sebab itu, supervisi pendidikan perlu dikembangkan agar dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyesuaikan proses pendidikan dengan kebutuhan zaman.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan supervisi pendidikan, perkembangan teknologi digital, dan Kurikulum Merdeka. Sumber yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku, serta dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Informasi dari berbagai sumber tersebut kemudian dikaji dan dianalisis untuk memperoleh pemahaman mengenai strategi supervisi pendidikan yang dapat diterapkan di era digital.

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat mendukung pelaksanaan supervisi pendidikan, yaitu penggunaan teknologi dalam kegiatan supervisi, peningkatan kemampuan profesional guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, kerja sama antarpendidik dengan memanfaatkan platform digital, penggunaan data sebagai bahan dalam menentukan kebijakan, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah. Kelima

strategi tersebut menjadi bagian penting dalam menyesuaikan pelaksanaan supervisi dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Berdasarkan hasil kajian, supervisi pendidikan perlu terus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum. Penerapan strategi yang tepat dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pengembangan profesionalisme guru. Kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah, pendidik, dan pengambil kebijakan dalam memahami pentingnya supervisi pendidikan yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, terutama dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas peserta didik.

Kata Kunci: Supervisi pendidikan, era digital, Kurikulum Merdeka, studi literatur, kualitas pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan, sikap, dan karakter yang berguna dalam kehidupan. Perubahan zaman yang semakin cepat, terutama dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, membawa pengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan.

Sekolah dan guru dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam keadaan ini, supervisi pendidikan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan mutu pembelajaran dan kemampuan profesional guru.

Supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bimbingan, arahan, dan pendampingan kepada pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan supervisi tidak semata-mata bertujuan untuk menilai kinerja guru, tetapi juga membantu menemukan permasalahan dan mencari solusi yang dapat mendukung perbaikan pembelajaran.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, pelaksanaan supervisi dapat memanfaatkan berbagai media digital untuk mempermudah komunikasi, pengumpulan informasi, pemberian masukan, dan kegiatan pengembangan kemampuan guru. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi salah satu sarana pendukung dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Penerapan Kurikulum Merdeka juga membawa perubahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan kegiatan belajar dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik. Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, bermakna, dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif.

Oleh karena itu, supervisi pendidikan perlu diarahkan tidak hanya pada pemeriksaan administrasi guru, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Supervisi yang baik dapat membantu guru memahami penerapan kurikulum serta mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, masih terdapat berbagai hal yang perlu diperhatikan, terutama berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami perubahan kurikulum dan memanfaatkan teknologi. Setiap pendidik memiliki pengalaman, keterampilan, dan kebutuhan pengembangan yang berbeda.

Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan supervisi perlu dilakukan dengan pendekatan yang sesuai, bukan hanya melalui penilaian, tetapi juga melalui pendampingan dan kerja sama. Kepala sekolah dan pengawas dapat mendukung guru melalui pelatihan, diskusi, kegiatan komunitas belajar, serta berbagi pengalaman dalam mengembangkan pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi dan mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain mendukung pengembangan kemampuan guru, supervisi

pendidikan di era digital juga perlu memperhatikan cara penggunaan teknologi yang tepat dan bertanggung jawab. Pemanfaatan teknologi memang dapat membantu berbagai kegiatan pendidikan, tetapi penggunaannya tetap harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi sekolah. Guru dan tenaga kependidikan perlu memahami bahwa teknologi bukan sekadar alat untuk mempermudah pekerjaan, melainkan sarana yang harus digunakan secara bijaksana agar memberikan manfaat bagi peserta didik. Oleh sebab itu, strategi supervisi perlu memperhatikan aspek pemanfaatan teknologi, etika, keamanan, dan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan strategi supervisi pendidikan yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Strategi supervisi yang tepat diharapkan mampu membantu guru meningkatkan keterampilan mengajar, mengembangkan profesionalisme, dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Beberapa hal yang dapat menjadi perhatian dalam pelaksanaan supervisi meliputi penggunaan teknologi digital, pengembangan profesional pendidik secara berkelanjutan, kerja sama antarguru, pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Berbagai aspek tersebut dapat dikaji untuk memahami bagaimana supervisi pendidikan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi supervisi pendidikan yang relevan dengan perkembangan era digital dan penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai sumber yang berkaitan dengan supervisi pendidikan, teknologi digital, dan pelaksanaan kurikulum.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai strategi supervisi yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan

kemampuan profesional guru. Selain itu, artikel ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi kepala sekolah, guru, dan pihak terkait dalam mengembangkan supervisi pendidikan yang mendukung kemandirian, kreativitas, dan potensi peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Metode ini digunakan karena penelitian berfokus pada pembahasan dan pengkajian berbagai referensi yang berhubungan dengan strategi supervisi pendidikan di era digital dan penerapan Kurikulum Merdeka. Melalui studi literatur, peneliti berusaha memahami berbagai konsep, pendekatan, dan strategi yang dapat mendukung pelaksanaan supervisi pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber pustaka, seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi pembahasannya terhadap supervisi pendidikan, penggunaan teknologi dalam pendidikan, dan penerapan Kurikulum Merdeka. Literatur yang dikaji mencakup pembahasan mengenai pemanfaatan teknologi dalam kegiatan supervisi, peningkatan kompetensi profesional guru, kerja sama antarpendidik, penggunaan data, serta peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan.

Tahapan penelitian dimulai dengan menentukan topik dan fokus pembahasan yang akan dikaji. Selanjutnya, peneliti melakukan pencarian dan pemilihan berbagai referensi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Literatur yang telah diperoleh dibaca dan dipahami untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan strategi supervisi pendidikan. Informasi tersebut kemudian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan pembahasan yang memiliki keterkaitan dengan perkembangan supervisi di era digital dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif dan tematik. Analisis deskriptif digunakan untuk

menguraikan isi dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Sementara itu, analisis tematik dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang muncul dalam kajian. Tema yang menjadi perhatian meliputi pemanfaatan teknologi digital, pengembangan profesionalisme guru, kolaborasi antarpendidik, penggunaan data sebagai pendukung pengambilan keputusan, serta keterlibatan komunitas sekolah. Hasil dari proses analisis tersebut kemudian disusun dan dibahas untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai strategi supervisi pendidikan.

Melalui penelitian studi literatur ini, peneliti diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pengembangan strategi supervisi pendidikan yang sesuai dengan tuntutan era digital dan penerapan Kurikulum Merdeka. Kajian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pendidik, kepala sekolah, dan pihak terkait dalam memahami berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Supervisi secara etimologis berasal dari dua kata yaitu super dan vision. Super berarti lebih atau di atas, sedangkan vision berarti melihat, mengawasi dan meneliti (La Ode Abdul Rahman, 2023). Dari kedua kata tersebut, supervisi dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati dan mengawasi suatu proses untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam dunia pendidikan, supervisi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas kerjanya. Supervisi tidak hanya dilakukan untuk mencari kesalahan atau kekurangan, tetapi juga memberikan arahan, bimbingan, dan masukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik.

Supervisi pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran di sebuah institusi pendidikan (Sitorus, 2018). Kegiatan

supervisi dilakukan dengan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik. Melalui supervisi, guru dapat mengetahui kekurangan dalam proses pembelajaran serta mencari cara untuk memperbaikinya.

Proses supervisi pendidikan meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Setiap tahapan memiliki peran masing-masing dan saling berhubungan untuk memastikan kegiatan supervisi berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada tahap perencanaan, supervisor mempersiapkan tujuan, jadwal, serta hal-hal yang diperlukan sebelum supervisi dilaksanakan.

Kemudian, tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada guru. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi serta bagian-bagian yang masih perlu diperbaiki. Selanjutnya, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut, seperti memberikan saran, arahan, atau pendampingan kepada guru. Melalui keempat tahapan tersebut, supervisi diharapkan dapat membantu guru meningkatkan kemampuan mengajar dan memperbaiki kualitas pembelajaran secara bertahap.

Di era digital seperti sekarang, supervisi pendidikan mengalami banyak perubahan seiring dengan berkembangnya teknologi. Teknologi yang semakin sering digunakan dalam dunia pendidikan membuat pelaksanaan supervisi perlu menyesuaikan diri dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Supervisor tidak cukup hanya melakukan pengawasan terhadap guru, tetapi juga perlu memberikan pendampingan agar guru mampu mengikuti perkembangan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan cara supervisi yang lebih terbuka, kreatif, dan mudah menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi.

Penggunaan teknologi dalam kegiatan supervisi dapat membantu mempermudah komunikasi antara supervisor dan guru, memberikan masukan, serta mendukung kegiatan pelatihan dan pembinaan. Namun, pelaksanaannya tidak selalu berjalan

lancar karena masih terdapat kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi yang berbeda, dan kesiapan sekolah yang belum sama. Dengan demikian, supervisi pendidikan di era digital perlu dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Melalui pendampingan yang baik, guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan menciptakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 2009, pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan dengan tujuan membentuk perubahan sikap serta perilaku individu maupun kelompok. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan karakter seseorang.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu kebijakan baru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) yang ditujukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif dan mengikuti kebutuhan siswa (*student-centered*) (Indrata, 2022). Melalui kurikulum merdeka, guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan menyesuaikannya dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik. Siswa juga didorong untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, kegiatan belajar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan siswa dalam memahami dan menerapkan pengetahuan.

Perkembangan teknologi digital dan penerapan Kurikulum Merdeka membawa perubahan dalam dunia pendidikan. Meskipun memberikan berbagai kemudahan dan peluang dalam proses pembelajaran, penerapannya masih menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah kemampuan guru dalam menggunakan teknologi yang belum merata. Ada guru yang sudah terbiasa menggunakan media digital, tetapi ada juga yang masih mengalami

kesulitan dan membutuhkan bimbingan. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti komputer, jaringan internet, dan perangkat pembelajaran juga dapat menghambat penggunaan teknologi di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan guru dan dukungan sarana prasarana perlu diperhatikan dalam mengikuti perkembangan pendidikan.

Di sisi lain, penerapan Kurikulum Merdeka juga menjadi tantangan bagi guru dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Guru perlu memahami cara memilih metode, menyusun kegiatan belajar, dan melakukan penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun, dalam praktiknya, masih ada guru yang membutuhkan waktu untuk memahami dan menerapkan perubahan tersebut. Kesibukan guru dengan berbagai tugas serta terbatasnya kesempatan mengikuti pelatihan juga dapat memengaruhi proses penyesuaian.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan perlu mendapat perhatian lebih. Supervisi tidak seharusnya hanya dilakukan untuk menilai kinerja guru, tetapi juga perlu diarahkan pada kegiatan pembinaan dan pendampingan. Kepala sekolah atau supervisor dapat membantu guru menghadapi kesulitan melalui diskusi, pemberian arahan, dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi supervisi yang lebih fleksibel, terbuka, dan berkelanjutan agar guru dapat mengembangkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi serta menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan adanya pendampingan yang tepat, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan lebih baik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, sekolah perlu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam menggunakan teknologi serta menerapkan Kurikulum Merdeka. Fasilitas yang tersedia juga harus dimanfaatkan dengan baik, sementara kekurangan sarana dan prasarana dapat dipenuhi secara bertahap sesuai kebutuhan sekolah.

Supervisi sebaiknya tidak hanya digunakan untuk menilai kinerja guru, tetapi juga sebagai sarana

memberikan bimbingan dan solusi. Kepala sekolah dapat melakukan diskusi, pengamatan pembelajaran, dan bertukar pengalaman bersama guru. Dengan kerja sama yang baik, guru akan lebih terbantu dalam meningkatkan kemampuan mengajar dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upervisi pendidikan di era digital dan Kurikulum Merdeka mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan guru. Perubahan dalam dunia pendidikan membuat pelaksanaan supervisi perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan sekolah. Supervisi tidak seharusnya hanya berfokus pada penilaian, tetapi juga memberikan arahan, dukungan, dan pendampingan kepada guru dalam menghadapi berbagai kesulitan pembelajaran.

Strategi supervisi dapat dilakukan melalui pelatihan penggunaan teknologi, pendampingan penerapan Kurikulum Merdeka, pemanfaatan fasilitas sekolah, serta kerja sama antara kepala sekolah dan guru. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan diharapkan dapat membantu guru mengembangkan kemampuan mengajar dan menciptakan pembelajaran yang lebih aktif serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, supervisi pendidikan perlu dilaksanakan secara terbuka, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Indrata, Y. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* , 3011-3024.

La Ode Abdul Rahman, R. Y. (2023). *Supervisi Pendidikan.* Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama.

Sitorus, A. (2018). Supervisi Pendidikan: Teori dan Pengaplikasian. *Swalova sPublishing.*